

HASIL CEK_(63) Seri Buku PSMS

by Psikologi (63) Seri Buku Psms

Submission date: 15-Feb-2023 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2014719870

File name: (63) Seri Buku PSMS Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan 2022.pdf (1.44M)

Word count: 10659

Character count: 69440



Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah

PENINGKATAN MUTU KINERJA
**LEMBAGA
PENDIDIKAN**

Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.
Erni Suci Binasari, S.Psi.
Muhammad Satra, S.Sos.



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

BAB XVII KETENTUAN PIDANA

PASAL 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (3) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (4) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, pidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah

PENINGKATAN MUTU KINERJA
**LEMBAGA
PENDIDIKAN**

Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.
Erni Suci Binasari, S.Psi.
Muhammad Satra, S.Sos.



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah
Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan
©Jivaloka, 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Yuzarion, Erni Suci Binasari, Muhammad
Satra
Penyunting : Ahmad Jauhari
Desain Sampul : Tim Jivaloka
Tata Letak : Tim Jivaloka

Cetakan: I, Agustus, 2022
vi+ 52 hlm; 15 x 23 cm
63-jivaloka-publishing

P-ISBN : 978-623-5291-55-0
E-ISBN : 978-623-5291-56-7



Penerbit Jivaloka Mahacipta
Kesetiaan Kreatif Berkarya
Kampung Kadipolo RT/RW 03/35.
Dusun Sendangtirto, Kecamatan Berbah,
Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta Kodepos 55573

WhatsApp : +6281-7410-0434
Email : redjivaloka@gmail.com
Facebook : @jivalokapublishing
Instalgram : penerbit_jivaloka

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun,
termasuk foto copy, tanpa izin tertulis dari penulis

Isi bukan tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada ucapan yang pantas untuk dihaturkan mengiringi syukur hamba sebagai peneliti selain pujian dan sanjungan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak bertepi. Shalawat dan salam semoga tetap terkirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Tokoh sentral peradaban Islam sekaligus sosok dan figur pemimpin.

Secara umum buku ini membahas mengenai Peningkatan Kinerja Lembaga Pendidikn. sekolah. Buku ini berjudul “Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan (PMKLP)”. Buku ini diterbitkan dengan tujuan untuk mencapai kualitas akademik yang harus dikuasai oleh peserta mata kuliah Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah. Untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan, siswa memiliki kemampuan untuk menguasai konsep-konsep dasar dalam meningkatkan kinerja khususnya dalam mengajar. Buku ini membahas teori-teori PMKLP berdasarkan perspektif Al-Qur’an, Sunah Rasulullah, dan Hasil Kinerja Lembaga Pendidikan serta Aplikasi dari PMKLP di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu di Yogyakarta.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk para pembaca serta mampu menambah khazanah keilmuan para pembaca. Dalam hal ini penulis menyadari banyaknya kesalahan dalam proses penyelesaian buku ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki semua kesalahan dalam penulisan.

Akhir kata semoga buku ini bermanfaat. Tentunya dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan atau jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Selesaiannya penyusunan buku ini kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam membimbing kami.

Penyusunan buku ini jauh dari kesempurnaan dan maka kami sebagai penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang positif sehingga buku ini dikemudian hari dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi bahan rujukan. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya sehingga buku ini diterbitkan.

Yogyakarta, 11 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL	i
	KATA PENGANTAR	v
	DAFTAR ISI	vii
I	PEDAHULUAN	9
A	Latar Belakang	9
II	MUTU PENDIDIKAN	15
A	Pengertian Mutu Pendidikan	15
B	Dimensi Mutu Pendidikan	15
C	Standard Mutu Pendidikan	19
D	Urgensi Mutu Pendidikan Islam	21
III	PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN	22
	PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
IV	PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN	28
	DALAM PERSPEKTIF SUNNAH RASULLAH SAW	
V	HASIL KINERJA PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN	33

A	¹ Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan Mewujudkan Iptek	33
B	Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan Mewujudkan Imtaq	37
VI	APLIKASI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMA IT BAITUSSALAM	39
A	Upaya Budaya Mutu Perspektif Al-Qur'an	39
B	¹ Urgensi Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan dalam Menumbuhkan Mutu Perspektif Al-Qur'an	40
C	Upaya PMKLP dalam Menumbuhkan Budaya Mutu Perspektif Sunnah Rasulullah SAW	41
D	Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Pelbagai Lembaga Pendidikan Mewujudkan Iptek dan Imtaq	42
VII	PENUTUP	46
A	Kesimpulan	46
B	Saran-saran	47
	BIBLIOGRAFI	50
	BIOGRAFI PENULIS	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah bagian peran dalam kehidupan di segala usia, anak-anak maupun dewasa. Hal ini urgen, utamanya terhadap tingkat perkembangan setiap manusia, dari segala usia dan budaya. Peran pendidikan memberikan penentu bagaimana orang berpikir, berperilaku, dan berhubungan dengan kondisi sosial atau lingkungan.

Di Indonesia sendiri sudah dijelaskan dengan adanya Undang-Undang yang telah disahkan berkaitan dengan aturan-aturan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan adalah kegiatan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran yang positif sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya (Sudarmanto, dkk., 2021). Bersumber dari Ki Hadjar Dewantara, menyampaikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membina perkembangan kepribadian (kekuatan batin, budi pekerti), akal (kecerdasan) dan jasmani seorang anak, dalam rangka kehidupan yang sempurna dan harmonis dengan dunia (Faizah, Rahma, & Dara, 2017). Selanjutnya Ki Hadjar Dewantara mengusulkan lima prinsip pendidikan yang dikenal dengan pancadharma (alam, kemandirian, budaya, bangsa dan kemanusiaan).

Pendidikan dapat menjadi bagian yang sangat ditunggu-tunggu dalam pengembangan pribadi, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan menjadi sarana peningkatan intelektual untuk mengembangkan keterampilan atau kapasitas masyarakat, dan juga dapat memperbaharui diri dengan melahirkan generasi baru yang dapat menciptakan suatu kreativitas sebagai gebrakan baru di dunia pendidikan. Tujuan dari lahirnya generasi penerus sebagai terobosan baru bagi dunia pendidikan yang dapat digunakan dalam arah baru untuk sistem pendidikan yang lebih baik, tersistem dan terus berkembang di masa depan.

Visi pendidikan selaras dengan nilai filosofis berbangsa, yaitu menghasilkan individu, keluarga, dan masyarakat yang berakhlak mulia dan mampu mengembangkan konsep manusia seutuhnya. Pendidikan menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu peradaban dan suatu bangsa. Suatu bangsa akan sangat dihargai dan dihormati jika implementasi dari pendidikannya dapat berhasil mengantarkan rakyatnya menjadi pribadi yang mampu bersaing dengan banyaknya sumber daya manusia yang ada di dunia (Shulhan & Soim, 2013).

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan manusia yang dapat dinilai sangat penting manfaatnya bagi keberlangsungan hidup setiap individu maupun kelompok. Suatu tatanan pendidikan yang baik selalu menjadi pokok utama keberhasilan sekolah dalam lingkup kecil maupun negara dalam lingkup besar. Untuk itu minat dalam pengembangan diri setiap individu dibutuhkan sebagai proses memperbaiki kualitas pendidikan di negara. Wujud dari keberhasilan suatu pendidikan nasional dibentuk dengan adanya sinergi dari masing-masing lembaga pendidikan untuk bangkit dan terus berkembang dalam perbaikan.

Banyaknya karakter dan proses perkembangan setiap individu yang berbeda-beda dan banyaknya lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukannya suatu pencapaian sebagai kesuksesan negara menjalankan pendidikan yang baik. Dunia pendidikan selalu memiliki cerita yang tidak dapat dipungkiri adanya konflik-konflik yang terjadi.

Secara khusus, dunia pendidikan Islam di Indonesia menjadi sorotan penting yang juga tidak terlepas dari permasalahan. Secara historis, pendidikan islam sudah ada sejak lama yang dimulai dari masuknya islam di nusantara ini seiring dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ulama-ulama sejak zaman dahulu.

Syahedin mengemukakan, terdapat tiga misi utama pendidikan, diantaranya mewariskan ilmu pengetahuan yang dikenal dengan *transfer of knowledge*, mewariskan budaya atau *transfer of cultural* dan yang terakhir adalah mewariskan nilai atau *transfer of value*. Dari hal tersebut, fokus yang menjadi tujuan utama ialah membimbing siswa agar menjadi manusia yang beriman serta beramal saleh sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, berbagai cara yang telah dilakukan dalam kerangka pendidikan agama Islam di sekolah harus mengarah pada pengembangan akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat dikatakan pendidikan yang berdasarkan ajaran murni dari sumbernya yaitu Al-Quran sebagai sumber utama dari Allah Swt dan Sunnah yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. Dalam sistem pendidikan Islam maka al-Quran dan sunnah menjadi rujukan utama baik itu berprilaku, sikap, pemikiran, dan dalam hal-hal yang lainnya.

Pendidikan sendiri harus memiliki landasan primer yaitu Islam dan landasan sekunder yang ada di Indonesia yaitu Pancasila sebagai pokok dari Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang dijelaskan lebih rinci pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada dasarnya fungsi dari pendidikan adalah melakukan pengembangan kapasitas (kompetensi) peserta didik dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu mengembangkan seluruh potensi, keterampilan, dan karakter pribadinya secara positif, baik bagi diri individu itu sendiri maupun lingkungannya (Sudarmanto, et al., 2021). UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian individu sehingga menjadi orang yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cakap, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan kreatif, kreatif dan mandiri.”

Singkatnya, suatu pendidikan yang berlandaskan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat belajar yang sesuai dengan tuntunan Islam, dan secara teoritis, pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat (Romlah, 2016).

Ada tiga misi primer pendidikan yaitu mewariskan ilmu pengetahuan, (*transfer of knowledge*), mewariskan kultur budaya (*transfer of culture*), & mewariskan nilai (*transfer of value*) (Syahidin, 2005). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan peraturan bahwa peserta didik harus mendapatkan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar selama 9 tahun.

Pada kegiatan yang dilakukan oleh PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, desentralisasi otoritas pendidikan menggunakan otoritas lokal dan sekelompok manajemen yang telah dicantumkan dan dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 berkaitan menggunakan Pengajar maupaun Pelatih (Zamjani, dkk., 2020).

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan maka faktor utama yang harus diperhatikan yaitu manajemen, manajemen pendidikan sangat penting untuk diterapkan dan dapat menawarkan model baru dalam manajemen pendidikan. Penerapan *good governance* dapat memberikan suatu ide terkini sebagai bentuk proses dalam meningkatkan kualitas bahan ajar maupun tatanan kelola di dunia belajar mengajar.

Good governance yang dijelaskan oleh Muhandiansyah dkk. (2010: 35) didefinisikan sebagai manajemen yang baik sebagai seperangkat tindakan khusus yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan bagi peningkatan mutu pendidikan”. Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP, 2002), “Tata kelola yang baik didasarkan pada delapan prinsip berikut: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kepastian hukum, daya tanggap, konsensus, kesetaraan dan inklusi” (Raharjo, dkk., 2017)

Muhandiansyah dkk (2010:23) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam konteks manajemen pendidikan terdapat berbagai karakter yang melekat dalam pengaplikasian dan pengimplementasian dari suatu tata kelola yang kualitas capaiannya tidak diragukan, di antaranya adalah:

1. Peran yang memungkinkan sinergi antara pelanggan atau pemangku kepentingan lembaga Departemen Pendidikan;
2. Aplikasi dalam tata kelola yang baik mengandung pokok penting yang memungkinkan pemerintah dan lembaga pendidikan

beroperasi secara lebih efektif. Pokok penting yang diperlakukan adalah kedayagunaan, pemerataan, kecepatan dan ketepatan, kritis serta efektif yang mampu memberikan jawaban atas hal yang diinginkan dalam pendidikan.

3. Pengaplikasian tata kelola yang baik adalah peran nyata dari pengampu kebijakan di negara yang dapat menjunjung tinggi amanah yang diemban untuk kehidupan masyarakat lebih baik sehingga tidak melakukan kecurangan-kecurangan seperti KKN (korupsi kolusi nepotisme) dan diarahkan atas kepentingan umum mengarah pada pendidikan;
4. Secara lebih realistis, tata pemerintahan yang baik harus menggambarkan tujuan pendidikan nasional dan diterjemahkan ke dalam rumusan visi dan misi lembaga pendidikan serta pengembangan keterampilan dan mekanisme kerja, bekerja di fasilitas pengajaran sehingga dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran. visi dan misi (Raharjo et al., 2017)

Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk menunjang perkembangan lembaga pendidikan. Konsep peningkatan kinerja lembaga pendidikan, akreditasi sekolah seperti: tujuan, fungsi dan jenis akreditasi serta penelitian mutu sekolah, penilaian mutu dan penerapannya dalam psikologi sistem manajemen sekolah.

Pengertian kualitas sangat berbeda dengan pendapat beberapa pemangku kepentingan. Sebagai contoh, Sallis (1999) menyatakan dalam (Furqon, 2000) bahwa kualitas tidak perlu dipertimbangkan dalam konsep yang relatif sepenuhnya. Konsep kualitas dalam aspek relatif dapat dipahami dari dua perspektif berikut. (1) Memenuhi spesifikasi (2) Memenuhi persyaratan konsumen.

Konsep perspektif pertama diarahkan pada standar yang ditentukan oleh produsen, dan perspektif kedua menekankan keterkaitan antara produk dan kebutuhan konsumen. Beberapa pakar manajemen pendidikan percaya bahwa kualitas suatu produk atau jasa pada akhirnya ditentukan oleh konsumen (Danarwati, 2013).

Lembaga pendidikan sangat penting dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu karena dengan dunia pendidikan yang

terus berkembang maka penyelenggara atau lembaga pendidikan juga harus mengupgrade diri mereka agar terus bisa memberikan pelayanan terbaik dalam dunia pendidikan baik secara dari segi peralatan, sarana prasarana, tujuan, kreativitas dan inovasi. Tujuan peningkatan kualitas adalah untuk mentransfer sumber daya manusia dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari pengetahuan ke kompetensi dan dari kompetensi ke keahlian.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk itu dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pembahasan pada buku ini. *Pertama*, apa urgensi PMKLP dalam menumbuhkan budaya mutu dari sudut pandang Al-Qur'an? *Kedua*, bagaimana komitmen PMKLP dalam membina budaya mutu dalam perspektif sunnah Nabi SAW? *Ketiga*, bagaimana hasil kinerja PMKLP lembaga pendidikan yang mewujudkan iptek dan imtaq?

Tujuan pembahasan adalah untuk mengetahui baik kualitas kinerja lembaga dalam membina budaya mutu berdasarkan perspektif pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dan Sunnah Nabi Muhammad SAW maupun capaian kinerja dalam realisasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan sehingga dapat menjadi insan atau pribadi yang baik.

BAB II

MUTU PENDIDIKAN

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Pendidik menjelaskan kualitas kata “mutu” dalam beberapa cara berbeda. Namun, ini tidak mengubah arti sebenarnya dari kata “kualitas”. Deming menggambarkan kualitas sebagai kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Bagi Julan, kualitas sesuai dengan tujuan, kualitas Crosby sesuai dengan kebutuhan. Arcaro (2005) menggambarkan kualitas sebagai sejauh mana dapat dievaluasi dari berbagai produk/jasa yang dihasilkan, dengan harga murah dalam kaitannya dengan standar.

Lebih khusus lagi, Sallis (2005) menyatakan bahwa komponen Q dalam definisi TQM (Q: TQM’s “kualitas”) adalah kepuasan pelanggan secara keseluruhan yang menjadi fokus manajer dan karyawannya di semua organisasi. Kepuasan pelanggan secara keseluruhan berfokus pada semua manajer dan karyawan. Selain itu, Salis mengkategorikan kualitas menjadi dua kategori: kualitas absolut dan kualitas relatif. Kualitas “mutlak” adalah kualitas yang sama pentingnya atau dirasakan oleh semua orang. Indikatornya meliputi kemewahan (*luxury*), mahal, mewah, mewah, elit, dan lainnya. Semua orang menginginkannya, namun tidak selalu mungkin untuk mencapainya. Kualitas yang “relatif” merupakan suatu hal yang mencakup tingkatan kualitas dalam ruang lingkup yang berpatokan pada pencapaian tujuan untuk diraih dan digapai setinggi-tingginya setiap manusia sebagai khalifah di bumi. Kualitas relatif inilah yang dimaksud dengan “kualitas” MMT dan meningkat secara dinamis sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan (Sutarto, 2015).

B. Dimensi Mutu Pendidikan

Berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan yang selalu berproses untuk pencapaian tujuan kebaikan para pendidik, peserta didik maupun lembaga pendidikan, Tjiptono (2003) mengemukakan ada delapan

dimensi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja

Aspek kualitas dari fungsi utama yang dilakukan produk/jasa. Misalnya, mobil mudah distarter, bisa berjalan normal, dan rem bekerja. Hal ini berarti, segala hal dalam komponen dasar kendaraan dapat digunakan dengan baik. Dari kendaraan yang mulai dikemudikan hingga selesainya mengikuti keinginan pengemudi. Misalnya, dalam pembahasan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga, banyaknya tingkat kelulusan yang sudah mendapay pekerjaan disuatu intansi mendapat kewajiban-kewajiban baik *main job* maupun *side job* yang cukup tinggi tingkat kesulitannya ditambah penilaian kinerja yang tinggi, mendapat *compensation and benefit* yang sepantasnya didapatkan, serta adanya prospek kerja atau peningkatan jabatan.

Pekerjaan yang mengikuti kebijakan masing-masing lembaga pendidikan, menjadikan perlunya kesiapan kerja yang didapat pada proses pembelajaran yang ditempuh selama kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai lembaga, aspek kualitas mutu mengacu pada target-target capaian. Untuk wilayah negara, aspek pendidikan tentunya terkait dengan Pasal 31 (3) UUD 1945.

Hasil dari kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan merupakan lulusan-lulusan yang berakhlak baik atau mulia dan bertakwa, berkepribadian terpuji, dan beriman pada Allah SWT sebagai suatu kehidupan dan bangsa. Dari segi operasional, produk mutu pendidikan merupakan hasil satuan pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam Peraturan 23 Menteri Pendidikan Negara Republik Indonesia Tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap kelulusan dan setiap jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah.

2. Aspek Kualitas dari Fitur Tambahan

Dapat diartikan sebagai tambahan fitur dasar yang membuat suatu produk/jasa lebih nyaman, praktis dan ekonomis. Contoh dimensi tersebut antara lain *AC*, *power steering*, *power window*, dan *remote control* mobil. Satuan pendidikan memiliki karakteristik tambahan seperti pengetahuan

tari daerah hasil kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan berbahasa Mandarin secara lisan, dan kemampuan berbicara secara tertulis dengan menggunakan sertifikat dari lembaga bahasa yang terakreditasi.

3. Keandalan

Dapat diartikan sebagai aspek kualitas yang terkait dengan fungsionalitas lebih lanjut dari produk atau layanan, seperti halnya dijelaskan dalam kondisi yang sulit, seperti saat kendaraan yang digunakan kurang mendukung bahkan bertemu dengan jalanan yang berbatu menanjak dan berkelok-kelok, namun kendaraan masih dapat berjalan dan berfungsi dengan baik atau tidak ada kerusakan yang diakibatkannya.

Menindaklanjuti hal di atas, kendaraan tersebut dapat diandalkan dalam aktivitas. Dapat diambil contoh yaitu pada suatu satuan pendidikan, proses pembelajaran di sekolah mencantumkan nilai ujian sekolah atau nilai penilaian sekolah yang terpercaya atau terpercaya. Lulusan percaya bahwa rapor, termasuk ujian keterampilan sekolah kejuruan, dan nilai ujian mencerminkan kemampuan mereka dan dapat diandalkan dalam memprediksi kemampuan mereka di tempat kerja.

4. Memenuhi Persyaratan

Dapat diartikan bahwa produk yang ada sudah kompatibel dengan produk lain yang dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, serta memenuhi standar produk atau layanan yang berlaku, seperti ukuran fitur produk atau layanan yang memenuhi standar internasional.

Contoh yang dapat diberikan adalah printer Merek X dapat digunakan di berbagai jenis komputer. Contoh lainnya adalah jurusan pendidikan antara lain kemampuan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai kebutuhan pengguna dan standar industri, namun untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menguasai dasar-dasar matematika untuk mempersiapkan mata kuliah matematika perguruan tinggi sudah cukup.

5. Durability

Diartikan sebagai kualitas yang berhubungan dengan umur suatu produk atau jasa. Misalnya, bola lampu dapat bersinar terus menerus selama sebulan. Dalam bidang pendidikan, aspek kualitas kesabaran ini dapat berwujud kesabaran, daya juang lulusan agar berhasil dalam bekerja dan belajar.

Contoh yang dapat menjadi penjelasan lebih lanjut adalah adanya lulusan sekolah di bawah Yayasan Maarifu, Muhammadiyah, dan Kanisius yang mungkin dapat mendukung nilai ajaran agama mereka dari pengaruh nilai-nilai asing yang tidak sesuai. Mereka masih memiliki nilai bagus dari luar, tetapi untuk nilai negara.

6. Maintainability

Diartikan merupakan aspek kualitas yang berkaitan dengan kecepatan, ketepatan, dan utilitas layanan. B. Teknisi akan mengunjungi lokasi kerusakan mesin mobil selama satu tahun secara gratis. Di bidang pendidikan, aspek ini dapat berupa integritas dan pelayanan perpustakaan yang prima dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah dan universitas juga dapat menyelenggarakan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bahkan masyarakat sipil sasaran.

7. Estetika

Dimensi kualitas produk/jasa dari segi keindahan, keanggunan dan seni. Dalam satu satuan pendidikan, dimensi pendidikan yang bermutu ini dapat berupa sarana pendidikan yang bersih, indah, dan artistik.

8. Kualitas yang dirasakan

Diartikan sebagai spesifikasi dari produk/jasa yang dibuat perusahaan yang memenuhi atau melampaui spesifikasi yang dirasakan pengguna. Perbedaan persepsi kualitas antara pelanggan/klien institusi dan produsen atau penyedia jasa dijelaskan lebih rinci di dalam institusi internal juga pada Sub bab nomor satu definisi dan klasifikasi di atas.

Aspek kualitas pendidikan ini dapat terjadi, misalnya, ketika orang menginginkan lulusan profesional tertentu dapat segera mendapatkan pekerjaan dengan gaji dan karir yang baik. Kenyataannya, tidak hanya lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang baik, tetapi beberapa lulusan lebih puas dengan hasil kelulusan akademiknya yang baik (Sutarto, 2015).

C. Standard Mutu Pendidikan

Dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, semua lembaga memiliki standar pendidikan atau aturan yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Upaya lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berbudi pekerti.

Standar pendidikan yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah:

1. Kriteria Kompetensi

Dapat diartikan bahwa kriteria kompetensi merupakan ukuran kemampuan yang harus dicapai setelah melalui suatu proses pada satuan pengajaran dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

2. Standard Konten

Standar isi menggambarkan apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas: bilangan dan operasinya, aljabar, geometri, pengukuran, analisis data, dan probabilitas.

3. Standard Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "*standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan*".

4. Standard Penilaian

Dapat dijelaskan bahwa standar penilaian merupakan seperangkat peraturan yang terkait dengan mekanisme, prosedur, dan alat untuk menilai hasil belajar siswa.

5. Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hal ini dapat dijelaskan sebagai suatu kesatuan dalam perangkat aturan profesionalisme yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan, baik selama pelatihan awal maupun selama masa jabatan.

6. Standard Pengelolaan

Hal ini dapat diartikan sebagai suatu aturan tata kelola dalam disiplin ilmu pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai hasil yang efektif dan efektifitas dalam menyelenggarakan pendidikan.

7. Standard Pembiayaan

Hal ini banyak disandingkan dengan aturan pendanaan. Sesuai dengan fungsinya bahwa aturan dalam biaya pendidikan disebut sebagai kriteria yang berkaitan dengan komposisi dan besaran biaya operasional suatu unit pembelajaran yang berlaku selama kurun waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pengampu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

8. Standard Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana adalah aturan dalam pendidikan yang berhubungan dengan standar minimal dari ruang kelas, gimnasium, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat kerja, tempat bersenang-senang, tempat berkreasi dan hiburan, serta sumber belajar lainnya. Beberapa diantara hal tersebut diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

1 D. Urgensi Mutu Pendidikan Islam

Menurut konsep pendidikan, urgensi pokok yang menjadi dasar dalam berjalannya pengembangan suatu program pendidikan dengan mengedepankan fungsi dan tujuan yang baik juga tepat adalah “makna hidup”. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan meliputi dua aspek penting, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penjelasan tujuan melalui tahapan lembaga pendidikan sekolah

Informasi tentang penetapan satu pencapaian dalam menyelesaikan uraian-uraian pendidikan sekolah merupakan upaya strategis. Upaya pengembangan dan pencapaian tujuan dari pendidikan didasari adanya sasaran penting dalam organisasi baik dari sistem manajemen, pengelolaan, tenaga pendidik maupun peserta didik.

Berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan yang dapat mengintegrasikan pengembangan bidang pendidikan dalam ilmu pengetahuan, kecakapan, bakat atau keterampilan, perilaku serta nilai guna mengembangkan individualitas dan objektivitas peserta didik.

2. Keluwesan Program

Fleksibilitas program, pelatihan dilakukan secara fleksibel, menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan mengatasi keterbatasan keterampilan penunjang. Oleh karena itu, program pendidikan dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan yaitu pada jam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III

PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Allah SWT menetapkan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna, sehingga ditunjukkan kewajiban sebenarnya yang akan menjadi khalifah di muka bumi. Allah SWT memberikan bekal berupa akal dan pikiran kepada manusia sehingga dapat berpikir terlebih dahulu dampak baik dan buruknya suatu yang dikerjakan sebelum melakukannya. Untuk membekali manusia dalam berperilaku dan bersikap menjalankan amanah di dunia, Allah SWT memberikan bekal berupa al-Quran sebagai pegangan utama bagi umat yang beragama islam. Islam sendiri merupakan agama yang senantiasa memberikan panduan kepada pemeluknya, maka dari pada itu tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Hal ini karena manusia sebagai objek pendidikan atau makhluk Tuhan yang dapat menerima pendidikan (*homo education*).

Kehidupan manusia tidak hanya sebatas sebagai penghuni bumi akan tetapi manusia itu sendiri diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola bumi. sebagaimana Allah SWT menerangkan hal tersebut dalam surah Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”
(QS. Al-Baqarah: 29)

Dari ayat yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa Allah Swt menciptakan langit dan bumi untuk dikelola oleh manusia. Sebagai pengelola tentu manusia haruslah memiliki kompetensi atau kemampuan keilmuan sehingga apa yang dikelolanya bisa berjalan dengan baik. Zakiyah Daradjat mengemukakan adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh, memiliki keteguhan iman, menjalankan perintah ibadah dan memiliki akhlak yang baik sebagai seorang hamba (*insan kamil*).

Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tujuan dari lembaga pendidikan Islam adalah untuk mencapai aspek kemanusiaan seperti perilaku, penampilan, adat istiadat dan pandangan. Untuk itu, pendidikan Islam menyerukan pembentukan manusia dengan pola-pola ketaqwaan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tujuan sementara pendidikan Islam adalah tujuan yang dicapai setelah peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman tertentu yang diberikan dalam rencana pendidikan formal, dan tujuan operasional pendidikan Islam adalah tujuan praktis kegiatan pendidikan khusus.

Kualitas mutu dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai pencapaian yang secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan pelanggan dan pemangku kepentingan. Sunardi (2011: 73) berpendapat bahwa kualitas adalah kepuasan fungsi dengan tujuan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang ditetapkan/diterapkan, kesesuaian untuk penggunaan yang dimaksudkan, produk yang memuaskan pelanggan, karakteristik produk atau layanan, dan karakteristik yang memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan.

Selain pemerataan mutu disemua jenjang pendidikan, salah satu langkah kebijakan pendidikan adalah meningkatkan kualitas dan relevansi hasil pendidikan (lulusan) agar lebih berdaya saing. Problematika yang terjadi dengan rendahnya mutu pendidikan yang ada pada saat ini menjadi suatu masalah yang sangat konkrit. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyajikan layanan mutu yang baik, baik dalam segi sarana-prasarana, manajemen dan yang lainnya.

Islam sangat mementingkan kualitas segala sesuatu, baik itu ibadah atau kehidupan sosial seseorang hidup di dunia. Dalam kehidupan bermasyarakat yang mana penting adanya kemampuan yang dimiliki dengan kecerdasan sosialnya, Nabi Muhammad SAW berkata bahwa, "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*"

(HR. Ibnu Hibban). Agar dapat bermanfaat untuk orang lain maka haruslah memiliki kualitas diri yang baik, untuk itu sebagai muslim dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan diri.

Sumber daya manusia atau disingkat SDM adalah faktor penting yang perlu terus dikembangkan. Karena jika suatu lembaga memiliki orang-orang yang baik maka akan maju dan berkembang. Pendidikan yang ada ditambah dengan pelatihan-pelatihan adalah langkah untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan SDM. Di dalam Al-qur'an, Allah Swt cukup banyak menerangkan pada seluruh umat-Nya agar senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitasnya dirinya. Dijelaskan pada Surah Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Al-Mulk :2)

Dari ayat tersebut dapat kita tarik kesimpulan berdasarkan tektualnya yaitu Allah SWT menjadikan kematian dan kehidupan sebagai ujian dan pada akhirnya akan diberikan penilaian siapa yang paling baik amalnya. Begitu juga dalam kehidupan, perlu mampu menempuh dan meng-*upgrade* diri kearah yang lebih baik.

Satuan pendidikan diupayakan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil pendidikan agar sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang ditetapkan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Adanya tindakan dalam proses dan kegiatan menjadi satuan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam empat tahap. Keempat tahapan tersebut adalah Evaluasi Kinerja Pendidikan, Perencanaan Evaluasi Pendidikan, Peningkatan Mutu Pendidikan, dan Pemantauan Mutu Pendidikan.

Kualitas mutu adalah ukuran kualitas suatu barang atau jasa, sehingga kualitas harus dapat dijamin oleh penyedia barang atau jasa tersebut, bagi penyedia barang dan jasa dapat mempertahankan dan atau mengembangkannya (Masyitoh, 2020). Sedangkan Aziz menjelaskan

dalam (Alamsyah & Rosadi, 2021), kualitas pendidikan adalah kepuasan pendidik, pendidikan, dan yang ditandai adalah penyelenggaraan pendidikan dan kepada masyarakat (*stakeholder*). kepuasan masyarakat terhadap tampilan pelayanan.

Berbagai konflik yang kerap dihadapi dalam melaksanakan kualitas manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan dijelaskan oleh Hanafiah dkk menurut pandangannya adalah sebagai berikut (Shulhan & Soim, 2013):

1. Sikap mental dari orang-orang yang menjadi pengelola pendidikan ditinjau dari yang memimpin maupun yang dipimpin.
2. Tidak ada evaluasi tindak lanjut dari program. Program-program yang sudah dicanangkan Hampir semua program termonitor dan dievaluasi dengan baik, namun monitoring tidak dilakukan.
3. Gaya dalam suatu kepemimpinan yang tidak memberikan peranan atau dukungan.
4. Kurang adanya rasa memiliki terhadap pelaku atau yang melaksanakan peranan pendidikan.

Romlah menjelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai al-qur'an dan hadits yang menjadi tujuan pendidikan Islam, dapat berupaya menjadikan manusia yang diciptakan oleh misi yang diberikan Allah SWT menjadi makhluk hidup yang utamanya mengemban amanah sebagai khalifah di bumi. (Alamsyah & Rosadi, 2021).Allah SWT yang Maha Sempurna yang mana dalam kesempurnaan-Nya dapat membentuk sistem yang luar biasa tanpa adanya kekurangan maupun kesalahan sedikitpun dan menjadi sistem yang terbaik, yang artinya sempurna atas segala hal tanpa ada cacat sedikitpun. Hal tersebut diterangkan sesuai Firman-Nya pada surah Al-Mulk ayat 3 dan 4, sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ
حَسِيرٌ ۙ

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.” (Qs. Al-Mulk:3-4)

Selain konsep manajemen peningkatan mutu terpadu yang mengikuti konsep *zero defect* yang diartikan tidak ada kekurangan atau tidak memiliki cacat sedikitpun pada produk yang dibuat, pendidikan Islam termasuk konsep pengendalian mutu terpadu dalam kalimat tidak melakukan kesalahan dalam proses pendidikan (Zaini, Hidayat, Fadhli, & Pasaribu, 2020).

Darifah menyatakan bahwa dalam kesesuaian yang ada sebuah konsep TQM sesuai dengan tuntutan untuk bekerja dengan cara yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan untuk mendapatkan kualitas yang tinggi dari hasil tersebut, dan dalam Al-Qur'an konsep yang sesuai dengan TQM Edward Sallis yaitu dalam QS. Al-Kahfi ayat 30, QS. An-Naml ayat 88, QS Al-Maidah ayat 8, QS. Az-Zumar ayat 9 dan QS. Al-Fathir ayat 28 (Masyitoh, 2020).

Pengendalian mutu terpadu dalam konsep yang diangkat pada kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan Islam merupakan implementasi dari ajaran agama Islam yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat tanpa terkecuali. Hal ini karena Allah SWT memberikan manfaat kepada setiap orang sebagai hamba-Nya yang telah mendapatkan berbagai nikmat luar biasa dan tidak pernah dilarang oleh-Nya dalam melakukan kebaikan bagi sesama (Zaini, Hidayat, Fadhli, & Pasaribu, 2020). Untuk itu, penting adanya ihsan pada diri setiap muslim dimuka bumi ini sehingga dapat mengedepankan tindak tanduk sebagai umat

muslim yang dapat menginterpretasikan dari manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang menjadi khalifah di bumi.

Ihsan merupakan kata yang berasal dari husn, yang dapat diartikan sebagai suatu yang mengarah pada kualitas dari suatu hal menuju kebaikan dan keindahan. Selanjutnya kata husn pada kamus diterjemahkan dalam pengertian umum yang bermakna setiap kualitas yang positif (kebaikan, kejujuran, keindahan, ramah tamah, menyenangkan, dan rukun atau selaras). Seseorang yang memiliki sifat dan sikap ihsan pada dirinya akan membawa ketenangan bagi orang lain yang berada dilingkungan sekitarnya yang dalam hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen mutu di dunia pendidikan.

Terdapat satu ayat dalam al-Quran yang mampu menjelaskan mengenai manajemen mutu dalam pendidikan yaitu al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11. Dalam kandungan ayat tersebut mampu dijadikan dasar dalam melakukan pencapaian mutu pendidikan pada madrasah. Ayat ini dalam penafsirannya masih ditemukan adanya perdebatan khususnya ayat ini dijadikan sebagai ayat motivasi (Masyitoh, 2020) Kutipan Surah A'-Ra'du ayat 11 adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

¹ “Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

BAB IV

PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF SUNNAH RASULLAH SAW

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang dibekali akal dan pikiran tentu saja memiliki tujuan hidup, manusia juga merupakan makhluk pembelajar baik secara otodidak maupun secara resmi. Tujuan pendidikan Islam adalah agar manusia dapat mencapai tujuan hidup sebagaimana tujuan penciptaan manusia itu sendiri, Allah Swt menerangkan dalam Firman-nya tentang esensi dari penciptaan manusia dalam surah Al-Dzariyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Qs. Al-Dzariyat:56)

Ibnu Khaldun menerangkan bahwa ada dua tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, tujuan agama adalah untuk bertemu Tuhan dan melakukan perbuatan baik untuk akhirat sampai hak-hak Tuhan terpenuhi. *Kedua*, tujuan yang bersifat duniawi, yaitu diungkapkan melalui pendidikan modern yang ditujukan untuk kepraktisan atau persiapan hidup.

Ghazali memberikan penjelasan selanjutnya jika yang menjadi capaian tujuan utama pendidikan Islam ialah untuk setiap manusia dapat menyembah Tuhan dan keutuhan manusia dan takarbu, yang bertujuan untuk kesejahteraan akhirat. Artinya dalam dunia pendidikan khususnya Islam sendiri telah menetapkan poin-poin penting yang harus dimiliki

manusia yang nantinya dapat dijadikan acuan sebagai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sehari-hari.

Islam adalah agama universal, dan ajarannya mencakup bidang iman, ibadah, dan muamalah, termasuk kehidupan sosial dan pribadi. Dalam ajaran Islam, pekerjaan harus direncanakan, diukur, dan diarahkan (lihat Qs. As-Sajdah [32]: 5). Sebagai perwujudan nilai-nilai Islam, hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang harus dilakukan harus diprogramkan. Islam memberikan tatanan “nilai pengelolaan” dari masalah yang terkecil hingga yang terbesar, dari peduli diri sendiri hingga peduli masyarakat, peduli kehidupan keluarga hingga mengurus bangsa dalam kerangka administrasi. Visi dan misi dapat dicapai dan diselesaikan secara efisien dan efektif.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum pada al-Quran, hadis dan pada pemikiran para ulama serta sejarah umat Islam. Pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri yg tidak sama menggunakan pengertian pendidikan secara umumnya. Berkaitan menggunakan pendidikan Islam maka etos yang mendasari semua proses pendidikan Islam merupakan etos yg islami yg adalah nilai luhur yang bersifat transenden & universal. Pesantren mempunyai tradisi mengusut kepercayaan Islam & mengamalkannya menjadi *way of life* yg menekankan pentingnya akhlak & akhlak pada kehidupan bermasyarakat guna membangun karakter anak bangsa yg sinkron menggunakan kepercayaan negara ajaran Nabi Muhammad SAW (Alamsyah & Rosadi, 2021).

Program peningkatan mutu sebagai bagian yg tidak terpisahkan pada manajemen peningkatan mutu pendidikan menggunakan mengaplikasikan 4 teknik, yaitu (Shulhan & Soim, 2013):

- a. Evaluasi sekolah adalah proses menilai dan menilai efektivitas suatu sekolah dan kualitas lulusannya bekerja sama dengan semua elemen sekolah, terutama orang tua dan wali, dan seseorang yang sudah ahli di bidangnya.
- b. Perbandingan adalah kegiatan menetapkan kriteria dan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- c. Penjaminan Mutu adalah cara untuk mengetahui apakah proses pendidikan berjalan dengan baik.

- d. Pengendalian mutu adalah suatu sistem yang dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan mutu akibat keluaran yang tidak tepat.

Al-Quran dan Al-Hadits memiliki akses ke sumber daya utama yang sangat penting dalam meningkatkan dan mempromosikan pendidikan Islam di semua wilayah. Hal ini dapat dipahami dari syair Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran pada Surat Al-Nahl ayat 64, berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ٦٤

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. An-Nahl: 64)

Amalan sunnah merupakan amalan yang disandarkan pada diri Nabi baik itu perkataannya, perbuatannya dan seluruh yang disandarkan kepada Nabi maka itu disebut sebagai sunnah. Secara hukum fiqh amalan sunnah merupakan amalan yang jika dilakukan akan mendapat pahala, tetapi jika tidak dilakukan, maka tidak menimbulkan dosa.

Amalan sunnah diyakini sebagai sebuah amalan pada saat Nabi Muhammad diutus sbegai Nabi dan Rasul. Hal ini karena Allah SWT menciptakan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT memuji akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab Mazmur 21, kami menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut dengan sangat jelas menggambarkan bahwa pada diri dari nabi besar Muhammad SAW terdapat tauladan yang bisa ditiru oleh orang-orang yang mengimani beliau sebagai Nabi agung yang menjadi utusan dari Sang Pencipta, Allah SWT. Lembaga pendidikan Islam haruslah mengikuti sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai penyedia ruang untuk menuntut ilmu maka standar yang harus disediakan oleh lembaga pendidikan adalah standar sunnah. Lembaga pendidikan Islam pada saat ini sangat dibutuhkan dan mulai digemari oleh masyarakat untuk tempat pendidikan anak-anak mereka. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan cepat pada saat ini sehingga banyak menimbulkan pergeseran kehidupan sosial, oleh sebab itu Islam dianggap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan Islam haruslah menunjukkan ciri-ciri keislamannya bukannya hanya sebatas nama saja. Kurikulum yang diajarkan atau dijalankan haruslah bersesuaian dengan sunnah-sunnah Rosullah, misalnya dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menjalan ibada puasa senin dan kamis, mengucapkan salam, makan dengan tangan kanan, membiasakan berbagi atau bersedekah dan membiasakan segala sesuatu yang dikerjakan dengan membaca Basmallah sebagai mana kebiasaan-kebiasanya yang dilakukan oleh Rosullah.

Selain kurikulum lembaga pendidikan Islam juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar sunnah, misalnya dalam sebuah sekolah harus menyediakan tempat beribadah seperti masjid atau mushola. Bukan hanya itu saja lembaga pendidikan juga harus menyediakan sarana dan prasarana lain seperti toilet yang berstandar sunnah yang tidak menghadap pada kiblat dan juga tidak membelakangi kiblat. Selain itu lembaga pendidikan Islam juga harus bisa menjadi lembaga yang dapat menempah karakter dan kepribadian yang islami. Mengajarkan kepada peserta didik untuk taat beribadah, menjalankan sunnah-sunnah yang bisa mereka lakukan untuk melatih anak-anak atau peserta didik sehingga ia dapat menjadi *role model* dalam kehidupan masyarakat luas sebagai insan yang islami.

Eksistensi Islam harus menjadi perhatian penuh bagi umat Islam itu sendiri. Jika tidak mendapatkan perhatian yang baik maka Islam dikemudian hari tidak akan banyak mendapatkan tantangan-tantangan berat. Dapat kita lihat pada saat ini dinamika kehidupan umat Islam

banyak terjadi pergejolakan dimana-mana. Mulai dari munculnya nabi-nabi palsu, ajaran-ajaran sesat, ajaran-ajaran ekstrimis dan lain sebagainya. Maka lembaga pendidikan Islam harus mempersiapkan dirinya dengan baik untuk kemajuan Islam di masa akan datang.

BAB V

HASIL KINERJA PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN

1 A. Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan Mewujudkan Iptek

Hasil dari kinerja PMKLP tidak dapat berlawanan dari nilai-nilai yang ada dalam agama Islam yang mana dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta segala yang ada dalam persada dunia ini. Manusia akan selalu dituntut senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman yang berubah sangat cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi atau dikenal dengan Iptek akan terus dikembangkan dan terus berkembang setiap saat, dari hasil kinerja lembaga pendidikan dapat mewujudkan dan menumbuhkan pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang dilakukan oleh para ahlinya yaitu bermaksud untuk membantu kehidupan manusia yang ada di muka bumi ini, dimulai dari membantu memudahkan pekerjaan manusia hingga membantu segala apa yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Sebuah paradigma baru di era globalisasi, teknologi merupakan kontributor utama bagi peningkatan kualitas hidup suatu negara.

Kemajuan Iptek juga menjadi acuan bagi kemakmuran rakyat pada negara tersebut, oleh sebab itu semua negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkannya agar tidak tertinggal dari negara-negara lain, persaingan tersebut menjadi motor penggerak bagi setiap negara untuk terus berbenah diri.

1
Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan mendukung perkembangan teknologi baru. Sebagaimana ditunjukkan oleh Abraham (1991: 207-209), ilmu pengetahuan dan teknologi menawarkan banyak keuntungan dan memudahkan pekerjaan, sehingga kemajuan teknologi dapat mempengaruhi kehidupan ini dan tidak dapat dihindari. Ditandai sebagai diperbesar atau diperbesar. Pentingnya teknologi juga dikemukakan oleh Marx dan Engels (Budiman, 1993: 43 Atmaja & Ariani, 2018: 76), dan perkembangan teknologi komunikasi akibat kemajuan teknologi komunikasi menjadi lebih canggih, murah dan teknologi produksi negara rendah dan tak terelakkan dari negara-negara berkembang (Mulyani & Haliza, 2021)

1
Sejak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, proses pendidikan semakin maju. Banyak hal telah berubah dari waktu ke waktu berkat teknologi. Perubahannya adalah sebagai berikut: Metode mengajar guru, metode belajar siswa, dan materi pembelajaran selalu diperbarui. Proses belajarnya biasanya tatap muka, tapi sekarang bisa belajar dari rumah menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah disediakan sebagai bentuk kemajuan IPTEK seperti, Google Classroom, Zoom Meeting dan masih banyak media lain yang tersedia.

Menurut Abdulhak (2005: 4130), teknologi informasi memiliki banyak keunggulan, yang dijelaskan sebagai berikut: “terdapat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis yaitu: pertama, sebagai media atau alat bantu pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian uraian yang disampaikan. Kedua, sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, sebagai sistem pembelajaran” (Mulyani & Haliza, 2021)

Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan pengembangan Iptek telah menambah wawasan, kemampuan atau bakat juga keterampilan, serta keahlian dalam berkomunikasi dan berperilaku sosial terhadap masyarakat luas sebagai kecerdasan sosial, juga meningkatkan kepedulian pada

lingkungan merupakan capaian kualitas yang ditawarkan pesantren sebagai madrasah tertua di Indonesia (Alamsyah & Rosadi, 2021).

¹
Dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu apabila membawa kebaikan, baik bagi diri sendiri (lembaga pendidikan), bagi orang lain (pemangku kepentingan dan tamu) (Zaini, Hidayat, Fadhli, & Pasaribu, 2020) adalah:

1. **Komitmen Manajemen;**
Hal yang sangat penting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap kesepakatan bersama yang telah dirancang sebelumnya. ini dapat berupa visi bersama yang dikomunikasikan dan terus diperbarui menjadi komitmen bersama.
2. **Tim Peningkatan Mutu;**
Kelompok yang bertanggung jawab dalam penetapan dan pengelolaan program yang selanjutnya dapat dilaksanakan oleh tim yang bertugas dalam struktur organisasi.
3. **Pengukuran Kualitas;**
Pengukuran kualitas sangat penting, membutuhkan teknik dan metode pengukuran yang berbeda melalui pemantauan dan evaluasi.
4. **Biaya Kualitas;**
Biaya kualitas meliputi biaya cacat, pengerjaan ulang, pembatalan, pemantauan, dan evaluasi. Menentukan biaya kualitas sangat penting.
5. **Persepsi Kualitas;**
Hal utama pentingnya dalam menciptakan kualitas individu pada organisasi untuk menyadari perlu adanya program guna meningkatkan mutu. Capaian dari program tersebut dikerjakan melalui kegiatan rutin antara pengampu kebijakan dan karyawan-karyawan atau pengelola untuk membahas persoalan-persoalan yang ditemukan yang dilanjutkan dengan diskusi dalam perbaikannya.

6. Tindakan Korektif;
Pemantauan insentif dapat mendeteksi kesalahan tertentu dan memperbaikinya dengan benar.
7. Buatlah Rencana Tanpa Kesalahan;
Bagian dari pemangku kebijakan meningkatkan kualitas manajemen membuat dan menjelaskan pada seluruh orang yang berperan dalam struktur organisasi.
8. Pelatihan Pengawas;
Program seperti pelatihan leadership atau kepemimpinan sangat penting dilakukan sehingga karyawan atau pengelola dapat berperan meningkatkan mutu manajemen. *Zero Defect Day* merupakan pemikiran guna memfokuskan adanya “setiap hari adalah hari tanpa kesalahan dalam bekerja”.
9. Penetapan Tujuan;
Hal ini selaras dengan pemangku kebijakan yang terus meningkatkan kualitasnya dalam penerapan setiap hari tanpa kesalahan. Penting adanya penetapan tujuan yang dibuat secara menyeluruh namun juga terukur.
10. Menghilangkan Penyebab Kesalahan;
Penting adanya komunikasi antara karyawan dan manajemen tentang sulitnya pelaksanaan dalam meningkatkan mutu. Penetapan kriteria untuk menjaga interaksi dalam berkomunikasi tetap pada jalurnya merupakan cara yang paling tepat.
11. Pengakuan;
Sangat penting untuk menghargai pekerjaan karyawan maupaun pengelola dan menyertakan dalam proses peningkatan mutu dengan ikut andil dalam penyampaian pendapat sebagai bentuk diakui oleh manajemen.
12. Memulai Kembali;
Program berkualitas selalu tidak ada habisnya. Satu tujuan telah tercapai, yang lain harus dicapai dan seterusnya.

B. Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan Lembaga Pendidikan Mewujudkan Imtaq

Pokok penting yang dituju dalam pendidikan Islam terdapat ciri-ciri yang berkaitan sebagai tolak ukur tertentu, pada umumnya tujuan dari pendidikan Islam dapat merujuk pada tujuh aspek penting. Setiap aspeknya berkaitan pada tujuan utama tertentu, hal tersebut berarti bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup banyak bidang, antara lain (Romlah, 2016):

1. Dimensi Hakikat Ciptaan Manusia.

Bertolak dari aspek ini, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan fitrah penciptaan manusia. Dari perspektif ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik semaksimal mungkin untuk mengabdikan pada Sang Pencipta, Allah SWT.

2. Dimensi Tauhid.

Dengan memperhatikan aspek ini, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk sikap religius. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal agar siswa dapat menjadi hamba Allah SWT yang bertakwa.

3. Dimensi Moral

Di ruang lingkup ini, manusia dipandang sebagai karakter unik dengan potensi alam. Artinya manusia dilahirkan dengan potensi bawaan alam. Menurut Qurais Shihab yang dikutip Akmal Hawi, ada tiga kecenderungan utama dalam kemungkinan ini. Dengan kata lain, itu benar, bagus, dan indah.

4. Besarnya Perbedaan Individu.

Secara umum, orang memiliki beberapa kesamaan. Tetapi secara khusus, ada perbedaan di antara orang-orang. Orang juga memiliki perbedaan yang berbeda antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya berbeda sebagai individu. Ada juga perbedaan tingkat kemampuan individu.

5. Dimensi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga manusia lebih suka berbaaur dengan orang lain. Oleh karena itu, aspek sosial mengacu pada kemaslahatan sebagai entitas sosial berdasarkan pemahaman bahwa manusia hidup dalam masyarakat.

6. Dimensi Profesional

Tingkat kinerja bervariasi dari orang ke orang yang didasari dari setiap orang yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan pengembangan kemampuan tersebut, diharapkan masyarakat mampu menguasai keterampilan kerja. Artinya, dengan bakat dan kemampuan yang ada untuk mewujudkan kecakapan hidup.

7. Dimensi Ruang dan Waktu.

Tujuan pendidikan Islam juga dapat ditetapkan dengan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu serta kapan dan dimana. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk “meningkatkan keyakinan, kesadaran dan pengalaman peserta didik tentang Islam, yang memberikan lembaga pendidikan pengetahuan untuk beriman kepada Allah SWT dan menjadi Muslim yang berdedikasi. Ini adalah upaya untuk membekalinya.

BAB VI

APLIKASI PENINGKATAN MUTU KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMAIT BAITUSSALAM

A. Upaya Budaya Mutu Perspektif Al-Qur'an

Dalam laporan observasi lapangan ini dapat kami sampaikan bahwa dalam peningkatan mutu kinerja lembaga pendidikan (PMKLP) SMAIT Baitussalam atau Pondok Pesantren Baitussalam melakukan peningkatan mutu lembaga pendidikan sesuai dengan perspektif al-Qur'an dan sunnah. SMAIT Baitussalam selaku lembaga pendidikan Islam berorientasi pada model kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah serta kurikulum yang berbasis Islami. Upaya peningkatan mutu kinerja lembaga pendidikan di SMAIT Baitussalam diantaranya adalah dengan memberikan program-program pembelajaran umum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pemerintah serta kurikulum berbasis pesantren modern tidak hanya secara teoritik namun juga secara langsung diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat secara luas.

Ustadzah Dhariska selaku Kepala Kurikulum menyampaikan kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz Qomaruddin selaku Kepala Sekolah SMAIT Baitussalam yang diikuti oleh Kepala divisi dan guru-guru dalam menjalankan amanah masing-masing, bahwa luar biasanya seorang Bapak Qomaruddin menjalankan amanah sebagai pemimpin di SMAIT memberikan edukasi pada guru dengan istiqomah mengamalkan bacaan Al-Qur'annya, memberikan contoh dengan akhlak yang baik dan terpuji kepada para guru yang juga dapat mendidik putra-putrinya sebagai tahfiz Qur'an.

Kepala sekolah dibantu oleh Kepala Kurikulum, Kepala Sapras, Kepala Kesiswaan dan guru-guru SMA IT Baitussalam dalam

mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Dalam hal ini kepala menerapkan konsep kepemimpinan yang mewajibkan seluruh guru maupun staff untuk setor hafalan-hafalan Qur'an 1 minggu sekali menggunakan waktu 15 menit. Kewajiban dengan target waktu 1 Tahun mampu menyelesaikan 1 Juz. Hal tersebut juga diberlakukan untuk Kepala Sekolah sehingga semua pemimpin maupun guru mendapat kewajiban yang sama. Peraturan serupa dengan siswa/siswinya sehingga semua pihak dalam sekolah mengalami peningkatan.

1 **B. Urgensi Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan dalam Menumbuhkan Budaya Mutu Perspektif Al-Qur'an**

Dalam sistem pendidikannya di SMAIT Baitussalam menerapkan ruang sekolah yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, selain ruang asrama yang berjauhan ruang belajar mengajarpun juga dipisah dengan tujuan menjaga para siswa maupun siswi dari hal-hal yang tidak diinginkan dan hal tersebut juga mengacu pada perspektif agama, yang mana laki-laki dan perempuan tidak boleh saling berinteraksi secara langsung. dalam hal ini penulis mewawancarai Ustad Dwi selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana (Waka Saprass) tentang sistem belajar yang dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Menurut Ustad Dwi: “Ya, dalam hal ini kami memang merancang ruang asrama dan ruang belajar yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar siswa dan siswi tersebut tidak berinteraksi secara langsung antara laki-laki dan perempuan supaya mereka dapat menjaga kehormatannya masing-masing”

Dari wawancara di atas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa SMAIT Baitussalam selaku lembaga pendidikan telah merancang ruang belajar dan asrama yang terpisah antara siswa dan siswi dengan tujuan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

C. Upaya PMKLP dalam Menumbuhkan Budaya Mutu Perspektif Sunnah Rasulullah SAW

Amalan sunnah merupakan amalan yang disandarkan pada diri Nabi baik itu perkataannya, perbuatannya dan seluruh yang disandarkan kepada Nabi maka itu disebut sebagai sunnah. Secara hukum Piqih amalan sunnah merupakan amalan yang jika dilakukan akan mendapat pahala, tetapi jika tidak dilakukan tidak menimbulkan dosa. Amalan sunnah diyakini sebagai sebuah amalan pada saat Nabi Muhammad diutus sebagai Nabi dan Rasul. Hal ini karena Allah SWT menciptakan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT memuji akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut dengan sangat jelas menggambarkan bahwa pada diri dari nabi besar Muhammad SAW terdapat tauladan yang bisa ditiru oleh orang-orang yang mengimani beliau sebagai Nabi agung yang menjadi utusan dari Sang Pencipta, Allah SWT. Lembaga pendidikan Islam haruslah mengikuti sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai penyedia ruang untuk menuntut ilmu maka standar yang harus disediakan oleh lembaga pendidikan adalah standar sunnah. Lembaga pendidikan Islam pada saat ini sangat dibutuhkan dan mulai digemari oleh masyarakat untuk tempat pendidikan anak-anak mereka. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan cepat pada saat ini sehingga banyak menimbulkan pergeseran kehidupan sosial, oleh sebab itu Islam dianggap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada kehidupan sosial masyarakat.

1

D. Hasil Kinerja Peningkatan Mutu Kinerja Lembaga Pendidikan Lembaga Pendidikan Mewujudkan Iptek dan Imtaq

Dalam menjaga kualitas menumbuhkan Iptek dan menumbuhkan Imtaq guru, SMA IT Baitussalam mengadakan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dengan mengadakan seminar, workshop maupun pelatihan, studi lapangan ke sekolah lain, dan akan diberlakukannya suatu sistem dengan kemajuan teknologi untuk mempermudah pengecekan administrasi para pendidik maupun staff yang dapat dipantau oleh kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren. Dan untuk imtaq sendiri SMA IT Baitussalam melakukan kegiatan ataupun program wajib seperti program mentoring, kajian dan sholat berjamaah di mesjid serta tes membaca maupun hafalan al-Qur'an.

Pengembangan sumber daya guru dalam mencapai kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional yang dijalankan oleh SMA IT Baitussalam adalah salah satunya dengan mencontoh dan mengunjungi sekolah-sekolah lain yang mendapat predikat sekolah terbaik. Hal ini dilakukan dengan selalu memperbaharui informasi terkini dan melakukan intervisitasi (mengunjungi sekolah lain) sehingga guru-guru dapat mempelajari teknik-teknik yang digunakan sekolah lain sebagai bahan ajar untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas pendidik.

Selain hal itu, SMAIT Baitussalam memberikan kebebasan bagi guru-guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebebasan yang diberikan dengan tetap diberikan tugas atau kewajiban namun tidak full sehingga dapat membagi waktu dengan baik dan sama-sama dapat dikerjakan secara maksimal. Hal lainnya adalah SMAIT Baitussalam memberikan dukungan berupa biaya sebagai bentuk keringanan dalam menempuh pendidikan. Dengan memberikan dukungan berupa materi maupun non materiil bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan, SMAIT Baitussalam dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Upaya untuk meningkatkan pengembangan pada guru yang berahlaktul kharima, SMA IT Baitussalam mewajibkan kepada seluruh guru untuk dapat mengikuti halaqah al-Qur'an baik tadarus, tahsin, tahfidz, maupun pendalaman tafsir al-Qur'an di setiap harinya. Hal tersebut selanjutnya akan dilakukan tes bacaan maupun hafalan pada waktu yang sudah ditentukan.

Selain hal itu, pembinaan dalam upaya pengembangan kompetensi guru yang berakhakul kharimah dilakukan dengan mengadakan program kultum, Tahsin, dan *training* serta guru agama yang mampu memberikan edukasi yang dapat diterima oleh semua guru ketika adanya sesi *sharing* atau bertukar pendapat sebagai upaya *problem solving*.

Dalam pengembangan penguatan karakter, Iptek dan menumbuhkan Imtaq guru, SMAIT Baitussalam mengadakan seminar, workshop maupun pelatihan, melakukan study lapangan ke sekolah yang memiliki kualitas unggulan serta memberikan kesempatan luas bagi guru yang ingin mengembangkan diri dan melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Pengembangan Penguatan karakter di SMAIT Baitussalam akan melakukan pertemuan bersama dan mengadakan *sharing* didampingi guru agama yang dinilai memiliki wawasan yang luar biasa dan memiliki kemampuan dalam pendekatan terhadap masing-masing karakter guru yang berbeda-beda, tambahan lainnya guru agama memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh guru-guru lain.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Ustadzah Dhariska selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) tentang merealisasikan tujuan pendidikan **11** sional berdasarkan UU yang mengimplementasikan iman, takwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ustadzah Dhariska: “Ya dalam hal ini kami selaku pemangku atau penanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum di SMAIT Baitussalam memang berpanduan dengan UU pendidikan, SMAIT Baitussalam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam maka kurikulum yang kami jalankan tentu mengajarkan tentang keimanan melalui pelajaran-pelajaran agama seperti pelajaran tauhid, ketakwaan serta akhlak mulia yang memang menjadi *role model* di pondok pesantren. Selain itu kami juga menerapkan cara hidup sehat kepada para siswa-siswi kami dengan menjaga pola makan, pola tidur serta olahraga yang sarana dan prasarannya sudah kami siapkan. Untuk kreatifitas siswa-siswi kami telah menyiapkan ruang bagi mereka untuk berkreatifitas melalui mata pelajaran prakarya atau seni dan budaya. Untuk kemandirian itu sendiri kami juga telah mengajarkan kepada siswa-siswi kami serta tanggung jawab kepada mereka”

Dari wawancara di atas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa SMAIT Baitussalam selaku lembaga pendidikan telah menerapkan UU yang berkaitan tentang tujuan sistem pendidikan nasional yang telah diimplementasikan kepada siswa-siswi SMAIT Baitussalam. Dalam hal ini penulis juga mewawancarai salah seorang Siswa untuk menguatkan data dalam laporan observasi ini. Penulis mewawancarai Hasan selaku ketua Osba (Organisasi Santri Baitussalam) tentang hal tersebut.

Menurut Hasan: “Ya kami disini selalu ditanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, diajarkan menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Untuk Kreativitas kami diberikan kebebasan untuk mengikuti bidang ekstrakurikuler yang kami sukai seperti olah raga, seni, nasyid, pencak silat dan ekstrakurikuler yang lainnya. Untuk cabang Nasyid kami sudah pernah menjuarai banyak lomba-lomba yang diadakan di Yogyakarta dan cabang-cabang yang lain juga memiliki prestasi”

Dari wawancara di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa SMAIT Baitussalam telah menerapkan UU tujuan pendidikan nasional kepada siswa-siswinya dengan demikian aplikasi MPMBS Merealisasikan Tujuan Pendidikan Nasional Berdasarkan UU (Beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab telah dilaksanakan di SMAIT Baitussalam.

Dalam hal kemandirian penulis mencoba menggali informasi lebih dalam mewawancarai siswa dengan pertanyaan apakah pada saat jadwal sholat siswa atau santri sudah bisa untuk mengerjakan sholat sesuai dengan jadwalnya secara mandiri atau masih diingatkan oleh ustadz-ustazahnya.

Menurut Hasan: “Untuk melakukan sholat alhamdulillah sudah bisa sendiri dan tidak perlu diingatkan lagi, karena saya sudah lima tahun berada di pondok ini jadi sudah terbiasa dengan hal tersebut dan tidak perlu diingatkan lagi oleh ustadz-ustazah”.

Sedangkan menurut Zulfikar Rasyid: “Untuk melaksanakan sholat saya tidak perlu diingatkan lagi, sudah terbiasa jadi ketika datang waktu sholat ya langsung melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid, santri-santri baru yang masih harus diingatkan, ya mungkin karena mereka masih baru di pondok”

Dari wawancara diatas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa siswa SMAIT Baitussalam sudah mandiri atau sudah tidak diingatkan lagi untuk pelaksanaan ibadah sholat dan ibadah lainnya.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Visi pendidikan sejalan dengan tujuan hidup negara yaitu menciptakan individu, keluarga, dan masyarakat yang bertaqwa, menciptakan suasana saling pengertian, membina manusia yang baik di antara manusia dan menciptakan konsep. Menurut budaya masyarakat, peradaban, warisan, dan visi mereka untuk alam, manusia, dan kehidupan. Pendidikan yang berkualitas menjadi urgen untuk mendukung pertumbuhan lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam menjadi suatu proses dalam mewujudkan nilai-nilai al-Qur'an dan hadits. Maka, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengubah manusia sebagai makhluk ciptaan yang dititipkan Allah SWT di bumi ini. Untuk mengatur peningkatan mutu pendidikan Islam, apa yang baik tidak hanya untuk diri sendiri (lembaga pendidikan) tetapi juga untuk orang lain (*stakeholder*) dan pelanggan dikatakan berkualitas tinggi.

SMAIT Baitussalam merupakan Sekolah berbasis pendidikan Islam yang menggabungkan kurikulum dinas pendidikan, Gontor dan jaringan sekolah Islam terpadu. Guna memaksimalkan tercapainya Visi dan Misi sekolah, maka seluruh siswa harus tinggal di asrama. Untuk membentuk karakter peserta didik, perlu adanya pembiasaan aktivitas sehari-hari. Program-program kegiatan SMAIT Baitussalam dilaksanakan di asrama maupun di sekolah dengan didampingi oleh pembina asrama dan dewan guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas uraian-uraian pokok sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di SMA IT Baitussalam Tahun Pelajaran 2022/2023. KTSP disusun oleh Tim

Pengembang Kurikulum SMAIT Baitussalam dengan mempertimbangkan kondisi daerah, karakter sekolah, dan peserta didik. Harapan SMAIT Baitussalam dengan adanya KTSP yang telah diperbaharui dapat menjadi acuan sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berikut beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan dan diimplementasikan di SMAIT Baitussalam antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pengajar yang benar-benar sesuai dan memiliki kemampuan serta kompetensi sesuai dengan nilai-nilai di Pondok Pesantren. Hal ini dimaksudkan bahwa kualitas pengajar yang berkompeten di bidang akademik (umum) apabila dilengkapi dan ditambah dengan kemampuan kepesantrenan yang mumpuni maka proses pendidikan yang holistik akan lebih mudah terwujud. Selain itu, proses penyesuaian terhadap perkembangan teknologi juga, dapat disikapi dengan lebih rapi dan terstruktur. Sehingga pembelajaran yang dihadirkan akan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak tertinggal oleh lembaga pendidikan lain.
2. Berdasarkan segi administratif, kami sangat memberikan apresiasi kepada petugas Tata Usaha atau TU dengan jumlah satu petugas untuk seluruh kelas di SMA IT Baitussalam baik putra maupun putri. Hal ini juga menjadi perhatian bagi kami karena dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sifatnya administratif untuk siswa maupun guru perlunya tambahan TU yang mungkin bisa dibagi di asrama laki-laki satu dan asrama perempuan satu sehingga mengurangi interaksi pertemuan pelajar laki-laki ke asrama perempuan. Tambahan yang dapat kami berikan sebagai masukan adalah meningkatkan kemampuan bidang IPTEK atau dapat bekerjasama dengan pakar teknologi sehingga dapat mempermudah petugas TU melakukan pendataan seluruh siswa dan guru
3. Berdasarkan aspek psikologis, kami sangat memberikan apresiasi kepada guru bimbingan konseling (BK) yang ada di SMAIT Baitussalam. Guru BK berjumlah satu orang untuk seluruh kelas dari kelas X, XI, dan XII siswa laki-laki dan

perempuan menurut kami sangat luar biasa namun hendaknya perlu adanya tambahan guru BK untuk setiap asrama sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang sifatnya psikologis bagi siswa laki-laki maupun perempuan dengan tetap saling menjaga pandangan.

4. Perlu adanya psikolog pendidikan, selain juga untuk pendampingan dengan siswa di sekolah maupun di pesantren, juga diharapkan mampu membantu siswa meringankan dan sebagai wadah berbagi tentang permasalahan yang terjadi dalam diri siswa dan guru.
5. Dalam program wajib sholat berjamaah, hal tersebut sangat baik mungkin masukan kami perlu adanya tambahan tempat khususnya untuk para pendidik dan peserta didik perempuan karena masih di masing-masing asrama dan belum berjamaah secara keseluruhan. Namun berbeda dengan asrama laki-laki yang sudah dibangunnya masjid di area asrama. Hal ini perlu adanya dukungan baik segi moril maupun materiil dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua wali peserta didik sehingga dapat memajukan bersama kualitas serta fasilitas pondok khususnya SMAIT Baitussalam.
6. Dalam program peningkatan mutu kinerja para pendidik, Tenaga pengajar dan staff yang bertugas hendaknya dibedakan sehingga tidak ada pengajar yang memiliki pekerjaan atau tanggungjawab lain. Contohnya guru satu mata pelajaran tertentu diberi amanah sebagai kepala bagian tertentu. Hal tersebut agar konsentrasi pendidik tidak terpecah atau lebih terfokuskan dalam memaksimalkan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik.
7. Dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, fasilitas penunjang belajar mengajar menjadi sesuatu hal yang penting untuk dilengkapi supaya siswa di sekolah mampu memaksimalkan proses belajarnya secara optimal dan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Khususnya komputer/laptop dirasa masih belum memadai, kemampuan menggunakan komputer/laptop didapat dari keluarga peserta didik yang sudah memiliki komputer/laptop. Besar harapan kemampuan lulusannya dapat memahami pembuatan proposal,

presentasi, dan lainnya dengan adanya tambahan fasilitas komputer/laptop di sekolah untuk para peserta didik.

8. Diharapkan adanya peningkatan jumlah koleksi buku-buku penunjang pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan siswa memahami bahasa asing. Hal ini dapat didukung juga dengan perpustakaan yang memadai dan kerapian penataan buku yang perlu ditingkatkan.
9. Sekolah diharapkan menjalin kerjasama dengan lembaga lain, terutama sekali lembaga pendidikan bahasa asing dan ilmu teknologi.

BIBLIOGRAFI

Alamsyah, M., & Rosadi, K. I. 2021. "Berpikir Kesisteman: Konsepsi Al-Quran Dan Hadis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *JMPIS. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 238-248.

Danarwati, Y. S. 2013. "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 1-18.

Faizah, Rahma, U., & Dara, Y. P. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia)*. Malang: UB Press.

Furqon. 2000. *Pengembangan Sekolah Efektif*. Bandung: UPI.

Masyitoh, M. H. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Qs.

Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implemetasinya Dalam Pengelolaan". *JUMPA.*

Jurnal Manajemen Pendidikan, 37-50.

Romlah. 2016. "Manajemen Pendidikan Islam". *Journal of Chemical Information and*. In *Buku Daras* (p. 178). Bandarlampung: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>.

Shulhan, M., & Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Firmansyah, H. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insania.

Syahidin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.

Yusnadi, & Fakhurrazi. 2020. "Pendidikan Islam Pada Masa

Daulah Bani Umayyah”. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 163-173.

Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. 2020. “Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur’an dan Tafsir”.

Education Achievment: Journal of Science and Research, 1-15.

Zamjani, I., Solihin, L., Supriadi, T., Ulumuddin, I., Pratiwi, I., & Rakhmah, D. N. 2020. *Dampak Regulasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Dosen tetap Magister Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Berkualifikasi Doktor Psikologi Pendidikan dari Universitas Negeri Malang. Buku yang pernah ditulis; *Seri Buku Antologi Psikologi Pendidikan: Solusi Praktis Permasalahan Pendidikan,*

Model Kecenderungan atas Nama Agama Islam, Psikologi Taqwa: Menghadirkan Diri, Hati, dan Jiwa Muttaqien, Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulated Learning, Keterkaitan Dinamika Psikologis Keberfungsian Keluarga dengan Self-Regulated Learning, Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD), Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD) serta telah menulis puluhan artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional lima tahun terakhir



Erni Suci Binasari, S.Psi.,

dilahirkan di Kembaran, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1992, anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Binardi (almarhum) dan Kuwatinah. Kedua saudara telah menyelesaikan jenjang pendidikan S2 dan berprofesi sebagai dosen di salah satu universitas di Yogyakarta.

Pendidikan dasar ditempuhnya di SD Kanisius Kembaran, tamat tahun 2004. Pendidikan menengah pertama di SMP N 2 Kasihan, tamat tahun 2007. Pendidikan menengah atas di SMA N Tirtonirmolo, tamat tahun 2010. Pendidikan jenjang S1 pertama ditempuh di jurusan Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, tamat tahun 2015. Saat ini sedang menempuh jenjang S2 di jurusan Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kini menjadi mahasiswa aktif Magister Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Karir dimulai sebagai Tentor Bimbingan Belajar di mulai tahun 2013 di Lembaga Bimbingan Belajar *Be Smart* selama 4 tahun. Disamping itu, pada tahun 2015 s.d. 2017 diamanahi tugas sebagai Asisten Penelitian Dosen Psikologi di Universitas Ahmad Dahlan. Pada tahun 2015 memulai karirnya di perusahaan sebagai *Happiness Manager* di Crows Denim. Selanjutnya pada tahun 2016 berpindah kerja sebagai *Human Resources Development* di PT Cipta Sarina Vidi, setelah 4 bulan bekerja diangkat menjadi Sekretaris Komisaris Utama Vidi Group. Pada tahun 2017, berpindah kerja sebagai *Project Manager* area Yogyakarta di PT Bina Talenta dengan diamanahi seluruh *project* di Yogyakarta. Di samping itu, pada tahun 2022 mulai diamanahi menjadi Dosen Tamu di kampus STIE SBI Yogyakarta. Kini menjadi karyawan tetap di PT Bina Talenta dan sedang menempuh pendidikan S2 Magister Psikologi di Universitas Ahmad Dahlan.



Muhammad Satra, S.Sos.,

lahir di Desa Sungai Keradak Pada tanggal 05 Desember tahun 1996. Anak terakhir dari 4 bersaudara dari ayah yang bernama Hasansadi (62 Th) dan Ibu yang Bernama Putri Ayu Subaidah Alm. Menyelesaikan Pendidikan SD pada tahun 2009 di SDN 134/VII Desa Sungai Keradak dan dilanjutkan menempuh pendidikan Menengah Pertama (SMP) tamat

pada tahun 2012 di SMPN 2 Sarolangun. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan di SMKN 4 Sarolangun mengambil Jurusan Akuntansi dan tamat pada tahun 2015 Jurusan Akuntansi.

Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi) di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) atau Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Penyelesaian pendidikan S1 kurang dan lebih selama tiga tahun dua bulan, di mana terhitung sejak Agustus tahun 2017 sampai dengan Oktober tahun 2020. Pada saat ini berkerja di Yayasan Pendidikan Islam Achmad Hatta Jambi Sebagai Sekretaris Yayasan (Sekretaris Pondok Pesantren Modern Achmad Hatta, dan Sekretaris SD IT Achmad Hatta). Pada saat ini menempuh pendidikan Magister (S2) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta di Fakultas Psikologi Jurusan Magister Psikologi Sains, dengan harapan dapat menyelesaikan masa study ini tepat pada waktunya.

HASIL CEK_(63) Seri Buku PSMS

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Putera Indonesia
YPTK Padang

Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On